

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan keterampilan memecahkan masalah siswa yang masih kurang baik. Selain itu, dalam pelaksanaan layanan konseling di sekolah bahan ajar yang digunakan masih kurang bahkan tidak ada. Berdasarkan dua permasalahan tersebut, maka perlunya dikembangkan bahan ajar keterampilan memecahkan masalah yang efektif berupa petunjuk, materi, latihan, serta penilaian dalam layanan konseling di MAS Mu'allimin Univa Medan. Pengembangan bahan ajar dikembangkan dengan desain ADDIE yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Evaluation* (Evaluasi). Hasil dari setiap tahapan pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut, yaitu :

1. Hasil dari tahap *analysis* (analisis) yaitu dilihat dari analisis kebutuhan siswa di MAS Mu'allimin Univa Medan bahwa keterampilan memecahkan masalah pada siswa masih kurang baik, dapat dilihat dari 35 siswa terdapat 17 siswa yang keterampilan memecahkan masalahnya kurang baik dengan persentase 53,12%. Selain tu, hasil pada tahap ini juga diperoleh data bahwa tidak ada bahan ajar keterampilan memecahkan masalah yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan layanan konseling di sekolah tersebut.
2. Hasil yang didapatkan pada tahap *design* (perancangan) yaitu penyusunan kerangka bahan ajar yang terdiri dari petunjuk, kompetensi dasar, metode,

materi, latihan, serta penilaian, pengumpulan dan pemilihan referensi, penyusunan desain dan fitur bahan ajar, dan penyusunan instrumen penilaian bahan ajar untuk pakar ahli dan angket respon siswa.

3. Selanjutnya hasil yang didapatkan pada tahap *development* berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli materi yaitu persentase rata-rata 89,40% dan penilaian ahli media persentase rata-rata 77,14%, yang dimana keduanya berada pada kategori sangat valid/layak. Selanjutnya terdapat data kualitatif berupa tanggapan, kritik, dan saran dari ahli materi, ahli media, serta siswa MAS Mu'allimin Univa Medan, berupa uji coba kelompok kecil yang digunakan sebagai perbaikan dalam pengembangan produk yaitu ukuran *font* dalam bahan ajar dari 11 diubah menjadi 12, dan memperbaiki urutan materi berdasarkan konsep 5w + 1H.
4. Selanjutnya, pada tahap *implementation* (implementasi) yaitu uji coba bahan ajar di MAS Mu'allimin Univa Medan yang dilakukan secara online (*daring*) menggunakan aplikasi EDUDA yang sudah disediakan oleh dosen pembimbing dan timnya dikarenakan adanya covid 19.
5. Hasil yang didapat dari angket respon siswa rata-rata persentase 85,03% dikategorikan sangat baik dan tidak memerlukan revisi ataupun perbaikan lagi. Selanjutnya, pada tahap *evaluation* (evaluasi) yaitu melihat keefektifan bahan ajar berdasarkan hasil latihan siswa.
6. Hasil yang didapat pada tahap evaluasi yaitu dari 35 siswa terdapat 31 siswa yang telah lulus dalam pengisian latihan pada bahan ajar. Maka

bahan ajar sudah dikatakan efektif karena persentase kelulusan secara keseluruhan mencapai klasifikasi **baik** dengan persentase 77,4 %. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar keterampilan memecahkan masalah yang dihasilkan berupa petunjuk, materi, latihan serta penilaian terhadap keterampilan memecahkan masalah dalam layanan konseling pada siswa kelas XI MAS Mu'allimin Univa Medan sudah dikatakan efektif.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan disimpulkan, maka diperoleh beberapa cara yang bisa dilakukan untuk dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Memberikan fasilitas bagi guru untuk melatih keterampilan memecahkan masalah pada siswa.
 - b. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan nyaman sehingga dapat merangsang daya pikir siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam hal memecahkan masalah.
 - c. Mengadakan tes keterampilan memecahkan masalah pada siswa, Hasil tes ini dapat digunakan sebagai acuan keterampilan siswa dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi.
2. Bagi Guru
 - a. Menggunakan media Online dalam pembelajaran khususnya guru BK, mengingat pembelajaran dengan menggunakan media Online

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan memecahkan masalah pada siswa.

- b. Diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman sehingga dapat merangsang daya pikir siswa untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa.
- c. Selalu berupaya untuk meningkatkan profesionalisme melalui kegiatan maupun pelatihan-pelatihan dalam rangka memperluas wawasan tentang penggunaan media, sehingga dapat menggunakan media secara professional dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Diharapkan mengetahui karakteristik siswa yang memiliki jenjang keterampilan memecahkan masalah yang tinggi, karena hal ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memantau perkembangan keterampilan memecahkan masalah pada siswa.

3. Bagi siswa

- a. Selalu aktif mengikuti pembelajaran sesuai instruksi guru, menanyakan hal-hal yang belum dipahami sehingga dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.
- b. Mengenali jenjang kemampuan awalnya dalam rangka menyikapi materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat menentukan solusi dalam rangka memecahkan setiap masalah yang dihadapi.